

## **BAB II**

### **PENERAPAN STRATEGI LSQ (*Learning Start with a Question*) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR**

#### **A. Strategi LSQ**

##### **1. Pengertian Strategi LSQ**

Strategi adalah sebuah rencana yang komprehensif mengintegrasikan segala *resources* dan *capabilities* yang mempunyai tujuan jangka panjang untuk memenangkan kompetisi.<sup>16</sup> Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>17</sup>

Adapun pengertian yang lain, bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus yaitu tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran. Artinya usaha guru dalam menggunakan beberapa variabel pembelajaran (tujuan, bahan, metode, dan alat, serta evaluasi). Dengan kata lain strategi mengajar adalah taktik yang digunakan dalam melaksanakan/ praktik mengajar di kelas.<sup>18</sup>

Sedangkan Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David, Wina Senjaya (2008) menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang

---

<sup>16</sup> Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm.137.

<sup>17</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 964.

<sup>18</sup> Armai Arief , *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 91.

keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran.<sup>19</sup>

Adapun pendapat lain bahwa strategi pembelajaran adalah segala yang dapat diberdayakan guru demi suksesnya sebuah pembelajaran. Strategi bersifat tidak langsung (*indirect*) dalam kaitannya dengan suksesnya pembelajaran. Sedangkan yang bersifat langsung adalah (*direct*) adalah metode, karena dilakukan oleh seorang guru dalam sebuah peristiwa pembelajaran.<sup>20</sup>

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran, di antaranya:

a. Kozna (1989)

Secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

b. Gerlach and Ely (1980)

Menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran tertentu. Artinya strategi pembelajaran meliputi sifat lingkup dan urutan kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar peserta didik.

c. Dick and Carey (1990)

Menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

---

<sup>19</sup> Ahmad Sudrajat, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran", <http://www.psb-psma.org/content/blog/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran>, 24 Oktober 2009.

<sup>20</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003), hlm. 135.

d. Groper (1990)

Menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Ia menjelaskan bahwa setiap tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik dalam kegiatan belajarnya harus dapat dipraktikkan.<sup>21</sup>

*Learning start with a question* adalah pelajaran dimulai dengan pertanyaan. Proses mempelajari hal baru akan lebih efektif jika si pembelajar dalam kondisi aktif, bukannya reseptif. Salah satu cara untuk menciptakan kondisi pembelajaran seperti ini adalah dengan menstimulir siswa untuk menyelidiki atau mempelajari sendiri materi pelajarannya, tanpa penjelasan terlebih dahulu dari guru. Strategi sederhana ini menstimulasi pengajuan pertanyaan, yang mana merupakan kunci belajar.<sup>22</sup>

Adapun teori strategi Learning Start with a Question adalah Teori yang disampaikan oleh Jerome Bruner (1966). Merupakan suatu pendekatan dalam belajar, dimana siswa berinteraksi dengan lingkungannya dengan jalan mengeksplor dan memanipulasi obyek, bergulat dengan sejumlah pertanyaan dan kontroversi atau melakukan percobaan.<sup>23</sup>

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Strategi LSQ

a. Kelebihan strategi LSQ

- 1) Peserta didik aktif dalam mempelajari materi, bertanya dan menjawab pertanyaan.
- 2) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian sehingga kelas dapat dikondisikan.

---

<sup>21</sup> Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1-2.

<sup>22</sup> Raisul Muttaqien, *Active Learning 1001 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Bandung: Nusamedia, 2006), hlm. 157.

<sup>23</sup> Rinda Arsianah, "Konsep Belajar dalam Dunia Pendidikan", <http://petakonsepnanakbangsa.org/tag/constructivism/>, 13 Desember 2009.

- 3) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingat.
  - 4) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam mengajukan pertanyaan dan atau menjawabnya.<sup>24</sup>
- b. Kekurangan strategi LSQ
- 1) Jika guru menciptakan suasana tegang, maka peserta didik justru takut dan akan pasif.
  - 2) Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup memberikan waktu tiap siswa untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan.
  - 3) Waktu akan banyak terbuang jika peserta didik tidak cepat mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan.<sup>25</sup>

## **B. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Fiqih kelas IX**

Standar kompetensi dan kompetensi dasar merupakan arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Dalam kaitannya dengan KTSP, Depdiknas telah menyiapkan standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD). Dengan demikian, tugas utama guru dalam KTSP adalah menjabarkan, menganalisis, mengembangkan indikator dan menyesuaikan SKKD dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik.<sup>26</sup>

William M Lindsday (Moleong, 2002: 49) menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang akan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan sukses. Sedangkan menurut Frinch dan Crunkilton, (Mulyasa, 2004 : 38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Berdasarkan pengertian di atas, maka istilah kompetensi digunakan untuk mendiskripsikan tingkat penguasaan seseorang

---

<sup>24</sup> Syaiful Bahri Jamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm.107.

<sup>25</sup> *Ibid.*, hlm. 107-108.

<sup>26</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.109.

baik pengetahuan, keterampilan ataupun sikap yang direfleksikan dalam perilaku.<sup>27</sup>

Spencer memandang bahwa kompetensi sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi. Lebih lanjut Spencer membagi 5 karakteristik kompetensi sebagai berikut:

1. Motif adalah suatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu.
2. Sifat adalah karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi atau informasi.
3. Konsep diri adalah sikap, nilai, dan image diri seseorang.
4. Pengetahuan adalah informasi yang seorang miliki dalam bidang tertentu.
5. Keterampilan adalah kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.<sup>28</sup>

Pengembangan SKKD dapat dilakukan secara efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan pembelajaran, dana sekolah yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran, serta dukungan yang tinggi dari masyarakat (orangtua).<sup>29</sup>

Standar kompetensi lulusan mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah adalah memahami ketentuan hukum Islam yang berkaitan dengan ibadah *mahdah* dan *muamalah* serta dapat mempraktikkan dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

---

<sup>27</sup> Khaerudin, Mahfud Junaedi, Dkk, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 46-47.

<sup>28</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 78-79.

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 87-88.

<sup>30</sup> Menteri Agama, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 2 tahun 2008 tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2008), hlm. 3.

Pembelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat :

1. Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih *muamalah*.
2. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.<sup>31</sup>

Materi yang menjadi bahan pembelajaran dalam penelitian ini adalah materi riba. Dengan standar kompetensi memahami tentang *muamalah* dan kompetensi dasarnya yaitu menjelaskan jenis-jenis riba.

### C. Belajar dan Hasil Belajar

#### 1. Pengertian Belajar Dan Teori Belajar

Belajar merupakan istilah yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar.<sup>32</sup>

Belajar dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.<sup>33</sup>

Melalui belajar manusia memperoleh pengetahuan sehingga dapat menjalankan fungsinya sebagai khalifah di bumi. Dengan pengetahuan

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hlm. 51.

<sup>32</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), Cet. 2, hlm. 94.

<sup>33</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 112.

yang dimiliki maka derajat kehidupan manusia pun meningkat. Seperti yang dicantumkan dalam al-qur'an dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ...  
(١١)

...Niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. al-Mujadalah :11).<sup>34</sup>

Mengajar dikatakan berhasil apabila anak-anak belajar sebagai akibat usaha itu. Belajar adalah mengubah kelakuan anak. Jadi, mengenai pembentukan pribadi anak, dan hasil yang diharapkan dari belajar bukan hanya bersifat pengetahuan, tetapi juga sikap pemahaman, perluasan minat, penghargaan norma-norma, kecakapan, jadi meliputi seluruh pribadi anak.<sup>35</sup>

Hampir semua ahli mencoba merumuskan dan membuat tafsirannya tentang belajar. Seringkali pula perumusan dan tafsiran itu berbeda satu sama lain. Menurut Muhibbin Syah, belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.<sup>36</sup>

Skinner seperti yang dikutip oleh Barlow (1985) dalam bukunya *Educational Psychology the Teaching Learning Process* berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Hitzman dalam bukunya *The*

---

543. <sup>34</sup> Departemen Agama, *Alqur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2002), hlm.

<sup>35</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 5.

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *op.cit.*, hlm. 89.

*Psychology of Learning and Memory* berpendapat “*learning is a change in organism due to experience which can affect the organism’s behavior* yang artinya belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia/hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut<sup>37</sup>

Menurut Clifford T Morgan, *learning is any relatively permanent change in behavior which occurs as a result of experience or practice.*<sup>38</sup> Yang artinya belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap pada tingkah laku manusia yang terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.

Sedangkan dalam kamus *Psychology* disebutkan *learning is the act or process of acquiring knowledge gained by study.*<sup>39</sup> Yang artinya belajar adalah perbuatan atau proses memperoleh pengetahuan atau keahlian, atau pengetahuan dari belajar.

Menurut Oemar, belajar adalah merupakan suatu proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman.<sup>40</sup>

Di kalangan ahli psikologi, terdapat keragaman dalam cara menjelaskan dan mendefinisikan makna belajar (*learning*). Namun, baik secara implisit maupun eksplisit pada akhirnya terdapat kesamaan maknanya, ialah bahwa definisi manapun konsep belajar itu selalu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.<sup>41</sup>

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 90.

<sup>38</sup> Clifford T Morgan, *Introduction To Psychology*, (New York: MC.Grow Hill, 1981), hlm. 63.

<sup>39</sup> Andrew M Colman, *A Dictionary Of Psychology*, (New York: Oxford Unifersity Press, 2003), hlm. 404.

<sup>40</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 36.

<sup>41</sup> Abin Syamsudin, *Psikologi Kependidikan.*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2002), hlm. 157.

Adapun Teori belajar itu di bagi menjadi 2 yaitu:<sup>42</sup>

a Behavioristik-Elementeristik

Teori ini adalah pembentukan asosiasi antara kesan yang ditangkap panca indra dengan kecenderungan untuk bertindak atau hubungan antara stimulus dan respons.

Teori-teori belajar yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah:

1) Teori belajar menurut Thorndike.

Menurut teori Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus yaitu apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan, atau hal-hal lain yang ditangkap melalui alat indera. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan atau tindakan. Dari definisi tersebut, maka menurut Thorndike perubahan tingkah laku akibat dari akibat kegiatan belajar itu berujud konkret yaitu yang dapat diamati, atau tidak kongkrit yaitu yang tidak diamati. Teori ini disebut juga sebagai aliran koneksionisme.

2) Teori belajar Menurut Watson.

Watson adalah seorang tokoh aliran behavioristik yang datang sesudah Thorndike. Menurutnya, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon, namun stimulus dan respon yang dimaksud harus berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan dapat diukur.

3) Teori belajar menurut Clark Hull

Clark Hull juga menggunakan variabel hubungan antara stimulus dan respon untuk menjelaskan pengertian tentang belajar. Namun ia sangat terpengaruh oleh teori evolusi yang

---

<sup>42</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2008), hlm .112-119.

dikembangkan oleh Charles Darwin. Bagi Hull, seperti halnya teori evolusi, semua tingkah laku bermanfaat terutama untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Oleh sebab itu, mengatakan bahwa kebutuhan biologis dan pemuasan kebutuhan biologis adalah penting dan menempati posisi sentral dalam belajarpun hampir selalu dikaitkan dengan kebutuhan biologis, walaupun respon yang akan muncul akan bermacam-macam.

#### 4) Teori belajar menurut Edwin Guthrie

Demikian juga dengan Edwin Guthrie, ia juga menggunakan variabel hubungan stimulus dan respon untuk menjelaskan terjadinya proses belajar. Namun ia mengemukakan bahwa stimulus tidak harus berhubungan dengan kebutuhan atau pemuasan biologis sebagaimana yang dijelaskan oleh Clark Hull. Dijelaskan bahwa hubungan antara stimulus dan respon cenderung hanya bersifat sementara, oleh sebab itu dalam kegiatan belajar peserta didik perlu sesering mungkin diberikan stimulus agar hubungan antara stimulus dan respon bersifat lebih tetap. Dan agar respon yang muncul sifatnya lebih kuat dan bahkan menetap, maka diperlukan berbagai macam stimulus yang berhubungan dengan respon tersebut ia juga percaya bahwa hukuman itu memegang peranan penting dalam belajar.

#### 5) Teori belajar menurut Skinner

Dalam teori ini Skinner mampu menjelaskan konsep belajar secara sederhana, namun dapat menunjukkan konsepnya tentang belajar secara komprehensif. Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dalam lingkungannya, yang kemudian akan menimbulkan perubahan tingkah laku, tidaklah sesederhana itu. Sebab, pada dasarnya stimulus-stimulus yang diberikan seseorang akan saling berinteraksi dan interaksi antara stimulus-stimulus tersebut akan mempengaruhi bentuk respon yang akan diberikan. Demikian juga

dengan respon yang dimunculkan inipun akan mempunyai konsekuensi-konsekuensi. Konsekuensi-konsekuensi inilah yang pada gilirannya akan mempengaruhi atau menjadi pertimbangan munculnya perilaku.<sup>43</sup>

b Teori belajar kognitif

Teori belajar kognitif berbeda dengan teori behavioristik. Teori belajar kognitif lebih mementingkan proses belajar daripada hasil belajar. Para penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Model belajar kognitif merupakan suatu bentuk teori belajar yang sering disebut sebagai model perseptual. Belajar merupakan perubahan persepsi dan pemahaman yang nampak.<sup>44</sup>

Teori-teori belajar yang dalam kelompok ini adalah:

1) Teori Gestalt.

Menurut teori Gestalt, belajar adalah proses mengembangkan insight (pemahaman terhadap hubungan antar bagian dalam suatu situasi permasalahan)<sup>45</sup>

Menurut aliran ini seorang belajar jika ia mendapat “*insight*”. Insight itu diperoleh bila dia melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi itu, sehingga hubungan itu menjadi jelas baginya dan dengan demikian memecahkan masalah itu. Timbulnya insight bergantung pada:

- a) Kesanggupan, kematangan, dan inteligensi individu.
- b) Pengalaman seseorang.
- c) Sifat atau taraf kompleksitas situasi.
- d) Latihan.
- e) *Trial and error*.<sup>46</sup>

---

<sup>43</sup> Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 20.

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 34.

<sup>45</sup> Wina Sanjaya, *op.cit.*, hlm. 120.

<sup>46</sup> S. Nasution, *op.cit.*, hlm. 42.

## 2) Teori perkembangan Piaget.

Menurut Piaget, perkembangan kognitif merupakan suatu proses genetik, yaitu suatu proses yang didasarkan atas mekanisme biologis perkembangan sistem syaraf. Dengan makin bertambahnya umur seseorang, makin kompleks susunan sel syaraf dan makin meningkat pula kemampuannya. Ketika individu bertambah dewasa, akan mengalami adaptasi biologis dengan lingkungannya yang akan menyebabkan adanya perubahan kualitatif di dalam struktur kognitifnya.

Bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan antara apa yang mereka rasakan dan mereka ketahui pada satu sisi dengan apa yang mereka lihat suatu fenomena baru sebagai pengalaman atau persoalan. Bila seseorang dalam kondisi sekarang dapat mengatasi situasi baru, keseimbangan mereka tidak akan terganggu. Jika tidak, ia harus melakukan adaptasi dengan lingkungannya.<sup>47</sup>

## 3) Teori menurut Brunner

Jarome Brunner (1966) adalah seorang pengikut setia teori kognitif, khususnya dalam studi perkembangan fungsi kognitif. Ia menandai perkembangan kognitif manusia sebagai berikut:

- a) perkembangan intelektual ditandai dengan adanya kemajuan dalam menanggapi suatu rangsangan.
- b) peningkatan pengetahuan tergantung pada perkembangan sistem penyimpanan informasi secara realis.
- c) perkembangan intelektual meliputi perkembangan kemampuan berbicara pada diri sendiri atau pada orang lain. Hal ini berhubungan dengan kepercayaan pada diri sendiri.

---

<sup>47</sup> Asri Budiningsih, *op.cit.*, hlm. 35.

- d) interaksi secara sistematis antara pembimbing, guru atau orangtua dengan anak diperlukan bagi perkembangan kognitifnya.
  - e) bahasa adalah kunci dari perkembangan kognitif.
  - f) perkembangan kognitif ditandai dengan kecakapan untuk mengemukakan beberapa alternatif secara stimulan, memilih tindakan yang tepat, dapat memberikan prioritas yang berurutan dalam berbagai situasi.<sup>48</sup>
- 4) Teori bermakna Ausubel

Teori-teori belajar yang ada selama ini masih banyak menekankan pada belajar asosiatif atau belajar menghafal. Belajar demikian tidak banyak bermakna bagi siswa. Belajar seharusnya merupakan asimilasi yang bermakna bagi siswa. Materi yang dipelajari diasimilasikan dan dihubungkan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dalam bentuk struktur kognitif.

Struktur kognitif merupakan struktur organisasional yang dalam ingatan seseorang yang mengintegrasikan unsur-unsur pengetahuan yang terpisah-pisah ke dalam suatu unit konseptual. Teori kognitif banyak memusatkan perhatiannya pada konsepsi bahwa perolehan dan retensi pengetahuan baru merupakan fungsi dari struktur kognitif yang telah dimiliki siswa.<sup>49</sup>

## 2. Pengertian Hasil Belajar dan Teori Hasil Belajar

Berakhirnya proses belajar akan membawa siswa dalam pencapaian hasil. Hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan dan dikerjakan selama belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar. Hasil belajar diharapkan mampu memberikan tingkah laku pada diri siswa. Perubahan tingkah laku yang disebut adalah perubahan tingkah laku keseluruhan yang telah dimiliki oleh seseorang.

---

<sup>48</sup> *Ibid.*, hlm. 40-41.

<sup>49</sup> *Ibid.*, hlm. 43-44.

Untuk menyatakan bahwa suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil, setiap guru memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku saat ini yang telah disempurnakan, antara lain bahwa " suatu proses belajar mengajar tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khususnya tercapai.<sup>50</sup>

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.<sup>51</sup> Adapun definisi lain, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki setelah anak menerima pengalaman belajarnya.<sup>52</sup>

Penilaian pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dan hasil mengajar guru. Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dari untuk perbaikan serta peningkatan kualitas pembelajaran oleh guru, pemanfaatan hasil belajar untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran harus didukung oleh siswa, guru, kepala sekolah dan orang tua siswa. Laporan hasil belajar siswa mencakup ranah kognitif, psikomotor dan afektif. Informasi ranah kognitif dan psikomotor diperoleh dari sistem penilaian yang digunakan untuk mata pelajaran yang sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar. Informasi ranah afektif diperoleh melalui kuesioner, inventori, dan pengamatan yang sistematis<sup>53</sup>

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang dari dalam siswa adalah kemampuannya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya. Hasil belajar siswa di

---

<sup>50</sup> Syaiful Bahri Jamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 2002), hlm. 119.

<sup>51</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka cipta, 1999), hlm. 37.

<sup>52</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 22.

<sup>53</sup> Abdul Madjid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 244.

sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dari faktor lingkungan.<sup>54</sup>

Yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah hal-hal berikut:

- a Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- b Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau instruksional khusus telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.<sup>55</sup>

Hasil belajar siswa di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran. Pendapat ini sejalan dengan teori belajar di sekolah (*theory of school learning*) dari Bloom yang mengatakan bahwa ada tiga variabel utama dalam teori belajar di sekolah, yakni karakteristik individu, kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Sedangkan Carrol berpendapat bahwa hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 5 faktor yakni bakat pelajar, waktu yang tersedia untuk belajar, waktu yang diperlukan siswa untuk menjelaskan pelajaran, kualitas pengajaran, dan kemampuan individu.<sup>56</sup>

Benyamin S Bloom mengklasifikasikan hasil belajar dalam 3 ranah, yaitu, ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

#### 1) Ranah kognitif.

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu:

- a) Pengetahuan atau ingatan.

Istilah pengetahuan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata *knowledge* dalam Taksonomi Bloom. Sekalipun demikian, maknanya tidak sepenuhnya tepat. Sebab dalam

---

<sup>54</sup> Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 39.

<sup>55</sup> Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zaini, *op.cit.*, hlm. 120.

<sup>56</sup> Nana Sudjana, *op.cit.*, hlm. 40.

istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktual di samping pengetahuan hafalan atau diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dan sebagainya.

Ada beberapa cara untuk dapat mengingat dan menyimpannya dalam ingatan seperti teknik memo, jembatan keledai, mengurutkan kejadian, membuat singkatan yang bermakna. Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk kognitif tingkat rendah yang paling rendah.

b) Pemahaman

Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Pemahaman dapat dibedakan dalam 3 kategori yaitu:

- (1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan. Mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya.
- (2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan beberapa bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian dan lain sebagainya.
- (3) Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.

d) Analisis

Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks, yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.

e) Sintesis

Penyatuan unsur-unsur atau bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesis. Berpikir berdasar pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir *konvergen* yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir *konvergen*, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya.

f) Evaluasi

Evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materi, dan lain-lain. Di lihat dari segi tersebut maka dalam evaluasi perlu adanya suatu kriteria atau standar tertentu.

2) Ranah afektif.

Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar kategorinya dimulai tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks:

- a) *Receiving/attending* yakni semacam kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulasi) dari luar yang datang kepada siswa dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lain-lain.
- b) *Responding* atau jawaban yakni reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) *Valuing* (penilaian) berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus tadi.
- d) Organisasi yakni pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi, termasuk hubungan satu nilai terhadap nilai lain.
- e) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai yakni keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian.

### 3) Ranah psikomotorik.

Hasil belajar psikomotorik tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada 6 tingkatan keterampilan yakni:

- a) Gerakan refleks.
- b) Keterampilan pada gerakan-gerakan dasar.
- c) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain-lain.
- d) Gerakan-gerakan skill.
- e) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *non-decursive*.<sup>57</sup>

## D. Mata Pelajaran Fiqih

### 1. Definisi mata pelajaran fiqih.

أَفْهَمُهُ لُغَةً أَلْفَهُمُ

<sup>58</sup> وَأَصْطِلَاحًا الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبِ مِنْ أَدْلَتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ.

Fiqih menurut bahasa adalah faham. Sedangkan menurut istilah fiqih adalah suatu ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan hukum-hukum syara' yang didapatkan dari dalil-dalil yang terperinci.

Kata fiqih menurut bahasa berarti tahu atau faham.<sup>59</sup> Menurut Abdul Wahab Khallaf sebagaimana dikutip oleh Ahmad Rofiq, fiqih adalah hukum-hukum syara' yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang rinci.<sup>60</sup>

Fiqih menurut pengertian istilah kebanyakan *fuqaha* adalah segala hukum syara' yang diambil dari kitab Allah SWT dan sunnah rasul SAW,

<sup>57</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), hlm. 22-31.

<sup>58</sup> Syihabuddin Ahmad Bin Hajar, *Fathul Mu'in Bi Syarhi Qurratul 'Ain*, hlm. 2.

<sup>59</sup> Teungku Muhammad Hasbi Asshiddiqy, *Pengantar Ilmu Fiqih*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), hlm. 15.

<sup>60</sup> Ahmad Rofiq, *Pembaharuan Hukum Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Gama Media, 2001), hlm. 15.

dengan jalan ijtihad dan *istinbath* berdasarkan hasil penelitian yang mendalam.<sup>61</sup>

Mata pelajaran fiqih adalah pengetahuan tentang hukum segala sesuatu menurut ajaran agama Islam. Baik mengenai beribadah secara khusus, maupun mengenai cara bermasyarakat.<sup>62</sup>

Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at Islam secara *kaffah* (sempurna).

## 2. Ruang lingkup fiqih

Ruang lingkup fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT dan hubungan manusia dengan manusia. Adapun ruang lingkup mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah meliputi:

- a. Aspek fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tatacara *thaharah*, salat fardu, salat sunnah, dan salat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan *iqamah*, berdzikir dan berdoa setelah sholat, puasa, zakat, haji dan umrah, kurban dan *akikah*, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur.
- b. Aspek fiqih *muamalah* meliputi: ketentuan dan hukum jual beli, *qirad*, riba, pinjam-meminjam, utang-piutang, gadai, dan *borg* serta upah.<sup>63</sup>

## 3. Metode pembelajaran dalam mata pelajaran fiqih

Dalam dunia proses belajar mengajar (PBM), metode jauh lebih penting dari materi. Demikian urgennya metode dalam proses pendidikan

---

<sup>61</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash Shiddiqiy, Fuad Hasbi Asshiddiqy (ed), *Hukum-hukum Fiqih Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2001), hlm. 1.

<sup>62</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Ed II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 1109.

<sup>63</sup> Menteri Agama, *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomer 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah*, (Jakarta: DEPAG RI, 2008), hlm. 53-54.

dan pengajaran, sebuah proses belajar mengajar dikatakan tidak berhasil bila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran : tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.<sup>64</sup>

Berikut ini adalah sebagian metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran mata pelajaran fiqih:

- a. Metode ceramah adalah cara penyampaian sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada siswa atau khayalak ramai. Metode ini adalah metode yang sering digunakan, karena metode ini sangat mudah untuk dilakukan.
- b. Metode diskusi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam proses belajar mengajar yaitu sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan.
- c. Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu kepada siswa.
- d. Metode Tanya jawab

Metode bertanya adalah penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab atau sebaliknya. Dalam sejarah perkembangan Islam pun dikenal metode tanya jawab yang sering dipakai oleh Rasulullah dalam mengajarkan ajarannya kepada umatnya. Sesuai dengan firman Allah:

... فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ (٤٣)

...Bertanyalah kalian kepada ahlinya jika kalian tidak mengetahui. (QS. An-Nahl: 43)

Metode tanya jawab inilah yang terdapat dalam strategi LSQ.

---

<sup>64</sup> Armai Arief, *op.cit.*, 109.

4. Langkah-langkah strategi LSQ dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqh.

Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar.

Langkah-langkah strategi LSQ dalam meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran fiqh adalah:

- a. Pilih materi yang akan disampaikan besok pagi
- b. Minta peserta didik untuk mempelajari materi tersebut dari buku panduan. Perintahkan siswa agar memahami materi tersebut.
- c. Peserta didik diminta untuk memberi tanda pada bagian bacaan yang tidak dipahami.
- d. Jika waktu memungkinkan, gabungkan pasangan belajar dengan pasangan yang lain.
- e. Minta peserta didik yang sudah dikelompokkan untuk membahas poin-poin yang tidak dipahami yang telah diberi tanda.
- f. Di dalam pasangan atau kelompok kecil, minta peserta didik untuk menuliskan pertanyaan tentang materi yang telah mereka baca.
- g. Kumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditulis oleh peserta didik.
- h. Sampaikan pelajaran dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.<sup>65</sup>

---

<sup>65</sup> Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Center for Teaching Staf Development, 2002), hlm. 44-45.